

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Dua hal tersebut sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut agar dunia pendidikan memiliki pendidikan yang tanggap terhadap sistem persaingan global dan dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.

Suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang, diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan sebagai landasan pelaksanaan. Program pembelajaran pada waktu yang lalu proses pembelajaran terpusat pada guru, akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada ketercapaian target kurikulum, sedangkan kegiatan pembelajaran seharusnya hasil yang diperoleh adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan

dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan atau sikap.¹

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang afektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar. Karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Seperti dalam kurikulum sekolah dasar, kurikulum sekolah dasar selalu dilakukan suatu penyempurnaan terutama PKn yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada umumnya. Hal ini seperti yang sudah diutarakan dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang no.20 tahun 2003 bab 3 yaitu

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Untuk mencapai tujuan tersebut bidang studi yang harus dipelajari salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran penting di SD/MI, hal ini dikarenakan PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang diatur dalam UU No. 2 tahun 1949, JO UU No. 26 tahun 1958. JO UU No. 12 tahun 2006 tentang status warga negara yang telah berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2006. Tujuan PKn membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Dengan demikian tujuan PKn di SD/MI adalah untuk menjadi warga negara yang baik, yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya dan diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern³.

Dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya terutama PKn guru sungguh memiliki peranan sentral dan besar pengaruhnya untuk keberhasilan tujuan pendidikan yang telah digariskan. Guru PKn selain harus memiliki kemampuan pribadi, professional, dan social yang diharapkan mampu mengintegrasikan secara utuh hubungan antara tujuan pendidikan, materi, metode dan evaluasi PKn selaras dengan tingkat perkembangan psikologis serta kebutuhan belajar dan social siswa.

² UU RI No. 20 Tahun 2003. *System Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara)

³ Ruminiati, *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*,(Jakarta. Dikti, 2007),2.

PKn dapat disejajarkan dengan *Civis Education* yang dikenal di berbagai Negara. Pkn bersifat interdisipliner (antar bidang) bukan monodisipliner karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu Kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu upaya pembahasan dan pengembangannya memerlukan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu yang meliputi ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, administrasi Negara, ilmu ekonomi pembangunan, sejarah perjuangan bangsa dan ilmu filsafat.

Pkn untuk persekolahan sangat erat kaitannya dengan dua disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni Ilmu Politik dan Ilmu Hukum yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang di kemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu PKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*). Warga Negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Oleh karena itu guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik senang dalam belajar khususnya mata pelajaran PKn.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran PKn adalah kurang dikemasnya pembelajaran PKn dengan metode yang menarik, menantang siswa, dan menyenangkan. Hal itu karena para guru seringkali menemui kendala di dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajara yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran yang klasik seperti ceramah atau tanya jawab. Sehingga siswa cenderung tidak aktif yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan tidak sesuai harapan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan meningkatnya mutu proses belajar mengajar dikelas maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan metode yang cocok untuk pembelajaran PKn, metode yang cocok ini adalah metode kooperatif tipe think pair share. Metode kooperatif tipe think pair share merupakan bentuk kegiatan yang bersifat kerjasama dalam kelompok mereka berfikir secara individu kemudian berpasangan dan mengemukakan hasilnya secara bergantian.

Melalui penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn serta memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn adalah 67 sedangkan hasil belajar yang diperoleh

siswa hanya mencapai nilai rata-rata 42 dari KKM. Dari 17 siswa hanya 3 siswa atau hampir 17,64 % yang mencapai KKM.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN PKn MATERI
LEMBAGA LEGISLATIF MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE KELAS VI MI MIFTAHUL ULUM BAJANGAN
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2014/2015 PASURUAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PKn materi lembaga legislatif dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan semester I tahun ajaran 2014/2015 pasuruan?
2. Apakah metode pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Lembaga Legislatif siswa kelas VI MI.MiftahuUlum Bajangan semester I tahun ajaran 2014/2015 Pasuruan?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran PKn materi Lembaga Legislatif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pare share* pada siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan Pasuruan yang dilakukan melalui 2 siklus.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan (*planning*) pelaksanaan tindakan (*acting*) observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran PKn materi Lembaga Legislatif dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *think pare share* siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan semester I tahun ajaran 2014/2015 Pasuruan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Lembaga Legislatif dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan semester I tahun ajaran 2014/2015 pasuruan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang dimiliki peneliti, dalam penelitian ini ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memusatkan pada keefektifan penggunaan metode Kooperatif pada pembelajaran PKn
2. Peneliti hanya terbatas pada siswa kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan Pasuruan semester I tahun ajaran 2014/2015.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat secara umum yaitu:

1. Proses belajar mengajar PKn di kelas VI MI. Miftahul Ulum Bajangan pasuruan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Ditemukan metode pembelajaran baru yang tepat tetapi bersifat variatif.

b) Manfaat secara khusus yaitu:

1. Bagi Siswa

- Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- Siswa lebih termotivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

2. Bagi guru

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode kooperatif tipe think pair share yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran.
- Memberikan informasi kepada para guru akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

- Memberikan masukan dalam rangka memberikan pembinaan kepada para guru dan membantu memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran PKn sesuai dengan kurikulum KTSP 2006.

4. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam pembelajaran PKn di SD/MI.